

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 26-12-2020

Disetujui : 01-01-2021

GEOGRAFI

DAMPAK BENCANA BANJIR BAGI MASYARAKAT JALAN GELATIK, KELURAHAN TEMINDUNG PERMAI, KECAMATAN SAMARINDA ULU, KOTA SAMARINDA**Nela Anggraeni¹, Fahtur Anggara², Muhammad Farhan Putrananda³, Dhea Rizka Nuryaninda⁴, Novi Setiyani⁵, Novianto Eka Putra Adzani⁶, Ratna Isti Ningsih⁷.**¹⁻²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman Gunung Kelua(✉)*rektorat@unmul.ac.id**ABSTRACT**

This scientific paper is a survey activity carried out to find out data and information about the vulnerability of the community to flood disaster problems and their capacity to reduce the level of risk it faces. The making of scientific writing is done by collecting data from public surveys. Based on the survey conducted, conclusions were obtained in the form of respondent identity, social and economic characteristics of respondents, external environmental factors, disaster risk reduction behavior.

Keywords: *Floods, Settlements, Disaster Mitigation***ABSTRAK**

Tulisan ilmiah ini merupakan kegiatan survey yang dilakukan untuk mengetahui data dan informasi tentang kerentanan masyarakat terhadap permasalahan-permasalahan bencana banjir serta kapasitasnya dalam mengurangi tingkat resiko yang dihadapinya. Pembuatan tulisan ilmiah ini di lakukan dengan metode pengumpulan data yang yang berasal dari survey ke masyarakat. Berdasarkan survey yang di lakukan di peroleh kesimpulan berupa identitas responden, karakteristik sosial dan ekonomi responden, faktor lingkungan eksternal, perilaku pengurangan risiko bencana.

Kata Kunci: Banjir, Permukiman, Mitigasi kebencanaan.**PENDAHULUAN**

Kota Samarinda sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur menjadi pusat segala kegiatan pemerintahan, perekonomian dan kebudayaan. Sebagai ibu kota Provinsi, Kota Samarinda juga menjadi salah satu tujuan urbanisasi, akibatnya terjadi peningkatan jumlah penduduk yang semakin pesat dari tahun ketahun. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan akan tempat tinggalpun semakin meningkat. Hal ini bisa terlihat dari banyaknya kawasan hutan, pertanian, dan daerah terbuka hijau lainnya, kini telah beralih fungsi

menjadi kawasan permukiman, perkantoran dan perekonomian.

Kawasan hutan, pertanian dan daerah terbuka hijau lainnya, merupakan daerah resapan air hujan yang baik, dimana air hujan yang turun diserap dan akan disimpan di dalam tanah sebagai air tanah yang sangat berguna untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat (Suhandini, 2011).

Dengan demikian berarti air hujan tidak akan mengalir ke sembarang tempat yang pada akhirnya akan terbuang percuma ke sungai. Dengan beralih fungsinya kawasan hutan, pertanian dan kawasan hijau lainnya menjadi

kawasan permukiman, perkantoran ataupun perekonomian, maka daerah resapan air akan menjadi berkurang. Hal ini akan menyebabkan air hujan yang turun banyak yang tidak terserap ke dalam tanah, tetapi akan menjadi aliran permukaan (run off) yang akan membanjiri/menggenangi daerah-daerah cekungan dan daerah yang lebih rendah (Maryono, 2005).

Permasalahan genangan air di Kota Samarinda sudah sangat memprihatinkan. Karena pada saat musim hujan, hampir sebagian besar jalan raya di Kota Samarinda mengalami genangan air, terutama jalan raya yang terdapat pada daerah-daerah cekungan maupun di tempat lain yang memungkinkan air tidak dapat mengalir. Genangan air di ruas jalan dapat menyebabkan berkurangnya luas jalan yang dapat dilalui kendaraan (Undang-Undang Nomor 01 Tahun 2011). Akibatnya kendaraan yang melewati ruas jalan tersebut terpaksa bergantian melewati ruas jalan tersisa yang tidak tergenang, sehingga dapat menimbulkan kemacetan panjang. Namun tak jarang ditemui kendaraan yang nekat melewati genangan air yang pada akhirnya mogok karena mesin kendaraan tiba-tiba mati. Selain itu, genangan air juga dapat menyebabkan kerusakan jalan yang berpotensi membentuk lubang atau cekungan yang membuat jalan tidak rata sehingga rawan kecelakaan.

Permasalahan genangan air di Kota Samarinda diperparah dengan kondisi drainase perkotaan yang buruk. Berdasarkan data master plan dari Sub Dinas Cipta Karya banyak saluran drainase di Kota Samarinda, yang sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya sehingga sering terjadi luapan air pada musim hujan. Beberapa daerah yang sering terjadi luapan air antara lain: Kelurahan Pampang, Kelurahan Lempake, Sempaja Timur, Tanah Merah, Sungai Siring, Temindung Permai, Sempaja Utara, Sempaja Selatan, dan Sempaja Barat, dll. Dalam penelitian ini yang menjadi daerah tinjauan yaitu di kawasan Temindung Permai

Genangan air di Temindung Permai Samarinda, sudah sangat memprihatinkan, karena genangan yang terjadi bisa mencapai ketinggian hingga 2 meter, sehingga sangat mengganggu aktivitas lalu lintas di lokasi tersebut. Genangan air di ruas jalan ini sering menyebabkan kemacetan karena, kendaraan yang melewatinya harus mengurangi kecepatan untuk menghindari cipratan air dan kemungkinan adanya lubang pada jalan, bahkan tak jarang ada kendaraan yang mogok karena mesin kendaraan tiba-tiba mati. Selain itu, genangan air tersebut juga dapat menyebabkan kerusakan jalan yang berpotensi membentuk lubang atau cekungan yang membuat jalan tidak rata sehingga rawan kecelakaan. Dengan kondisi tersebut, maka diperlukan suatu studi untuk mengevaluasi dan menentukan upaya penanganan terhadap permasalahan genangan air atau banjir yang ada di Kota Samarinda, khususnya yang sering terjadi di kawasan Jalan Gelatik Kelurahan Temindung Permai, Kecamatan Samarinda Ulu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam pembuatan jurnal ini dilakukan menggunakan metode penelitian survei. Metode penelitian survei adalah metode penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai alat pengumpulan data utama. Metode survei pada umumnya digunakan untuk memperoleh informasi secara luas dan banyak.

Jenis penelitian yang akan peneliti bahas dalam jurnal ini adalah deskriptif-kualitatif. Populasi dalam penelitian kali ini adalah masyarakat yang tinggal di kawasan yang dijadikan subjek penelitian yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Jalan Gelatik, Kelurahan Temindung Permai, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda.

Data yang akan digunakan di dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan.

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan. Data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan alat di dalam wawancara yaitu kuesioner/daftar pertanyaan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber lain seperti artikel, jurnal, surat kabar, ataupun penelitian sebelumnya.

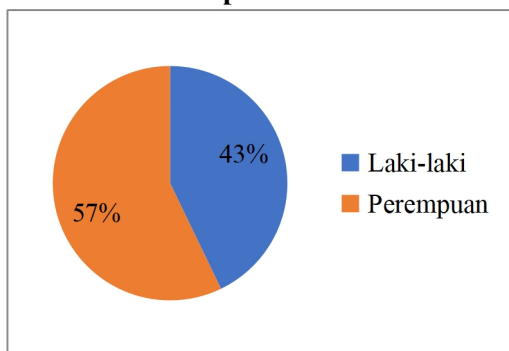
Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan data secara mendalam terhadap data-data tertulis yang telah diperoleh tersebut untuk kemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 30 kuesioner yang dibagikan kepada responden di sekitar area penelitian, keseluruhan responden memberikan jawaban dan respons yang lengkap tetapi hanya 28 kuesioner yang dapat diolah dikarenakan 2 kuesioner tidak dapat ditemukan di data entry .

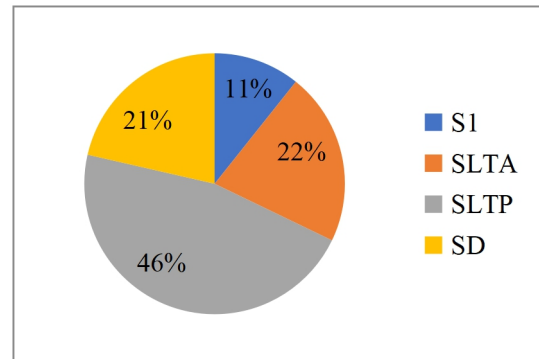
Dari pengolahan data ini akan diperoleh gambaran umum latar belakang dari responden dan tendensi jawaban untuk masing-masing variable. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui besar nilai distribusi frekuensi, mean dan interpretasinya dari 28 responden yang menjawab kuesioner. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi, pie chart dan bar chart. Berdasarkan analisis deskriptif tersebut, akan terlihat jelas gambaran profil dan identitas responden, karakteristik sosial dan ekonomi responden, faktor lingkungan eksternal responden dan sikap dan perilaku pengurangan risiko bencana responden.

1. Identitas Responden



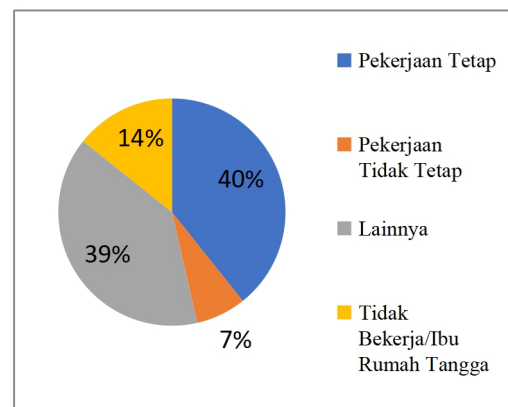
bar 1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan grafik di atas, jika dilihat dari jenis kelaminnya, responden dari penelitian ini didominasi oleh responden perempuan sebanyak 16 orang (57%) dan responden laki-laki sebanyak 12 orang (43%).



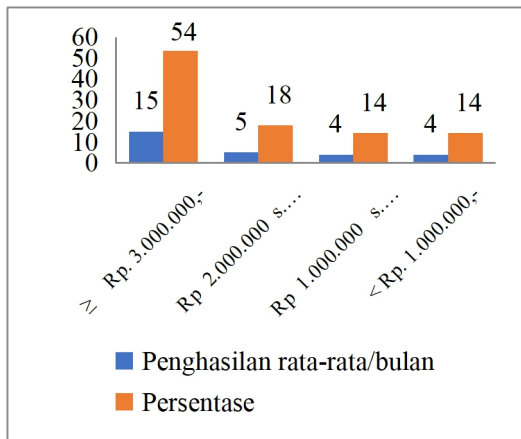
Gambar 2. Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa mayoritas responden didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SLTP sebanyak 13 orang (47%) diikuti dengan SD dan SLTA sebanyak masing-masing tingkatan 6 orang (21%) dan S1 sebanyak 3 orang (11%).



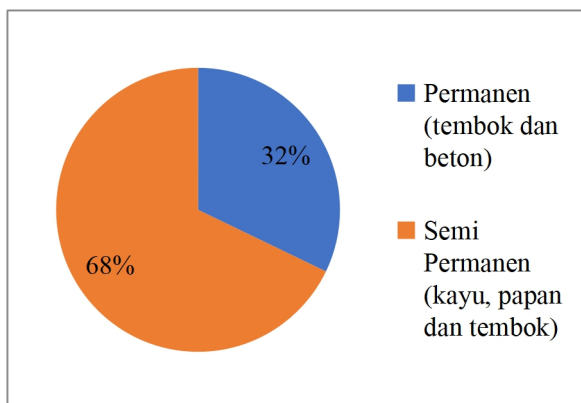
Gambar 3. Mata Pencaharian Responden

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa mayoritas mata pencaharian responden seimbang antara Pekerjaan tetap yang di antaranya PNS, karyawan swasta dan wiraswasta yang berjumlah total sebanyak 11 (39%) dan sebanyak 11 orang (39%) di bidang lainnya seperti pedagang dan usaha bengkel. 4 orang (15%) merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) dan 2 orang (7%) memiliki pekerjaan tidak tetap seperti supir dan penjahit.



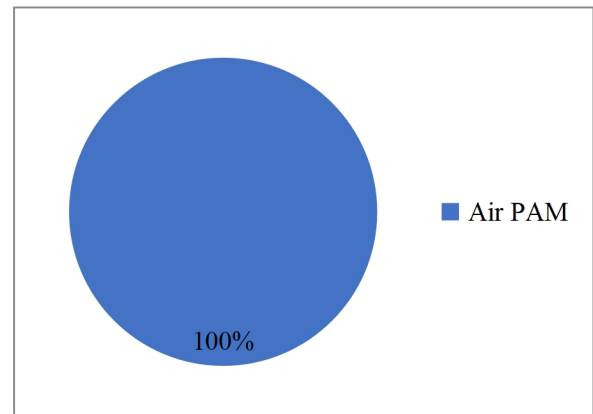
Gambar 4. Penghasilan Rata-rata per bulan Responden

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa penghasilan rata-rata responden sebagian besar yaitu sebanyak 15 orang (54%) lebih dari Rp. 3.000.000,00 per bulan. Sebanyak 5 responden (18%) memiliki penghasilan rata-rata per bulan sebesar Rp. 2.000.000,00 hingga Rp. 2.999.999,00. Responden dengan penghasilan rata-rata per bulan Rp. 1.000.000,00 – Rp. 1.999.999,00 dan responden dengan penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000,00/bulan masing-masing sebanyak 4 orang (14%) dari keseluruhan responden.



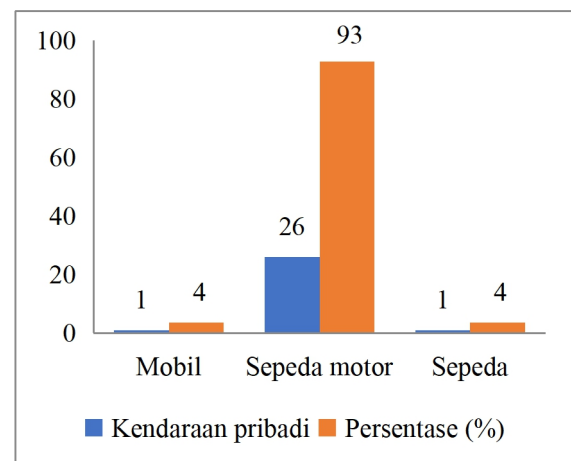
Gambar 5. Tipe Bangunan Rumah Responden

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa tipe bangunan rumah 19 orang responden (68%) merupakan bangunan semi permanen yang terbangun dari kayu, papan dan atau tembok. Sementara 9 orang (32%) memiliki tipe bangunan permanen yang terbangun dari tembok dan beton.



Gambar 6. Sumber Air Utama Responden

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa 28 orang responden (100%) menjawab bahwa sumber air utama mereka untuk masak dan minum berasal dari air PAM.

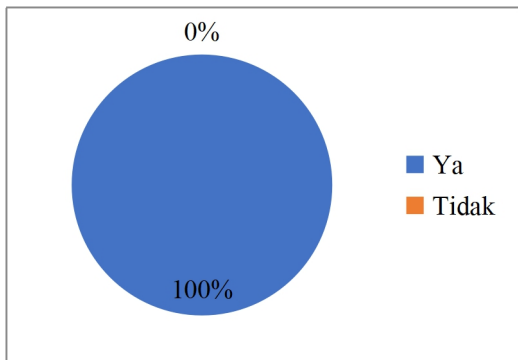


Gambar 7. Kendaraan Pribadi yang dimiliki Responden

Dari grafik di atas terlihat bahwa dari segi kendaraan pribadi, sebanyak 26 orang (93%) memiliki sepeda motor sebagai kendaraan pribadi. Sementara 2 orang (7%) memiliki masing-masing satu mobil dan satu sepeda sebagai kendaraan pribadi.

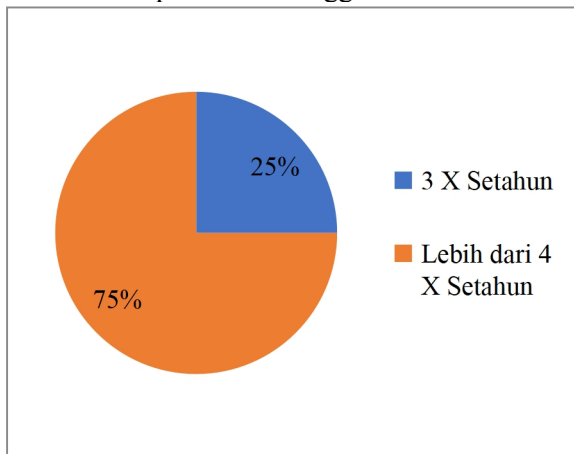
2. Faktor Lingkungan Eksternal

Apakah Responden pernah mengalami banjir



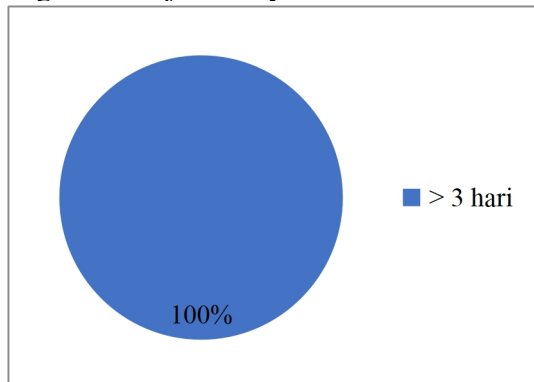
Gambar 8. Pengalaman Bencana Banjir Responden

Dari grafik di atas, keseluruhan responden sebanyak 28 orang (100%) mengatakan bahwa mereka pernah mengalami bencana banjir di kawasan tempat mereka tinggal dan beraktivitas.



Gambar 9. Frekuensi Banjir yang dialami Responden

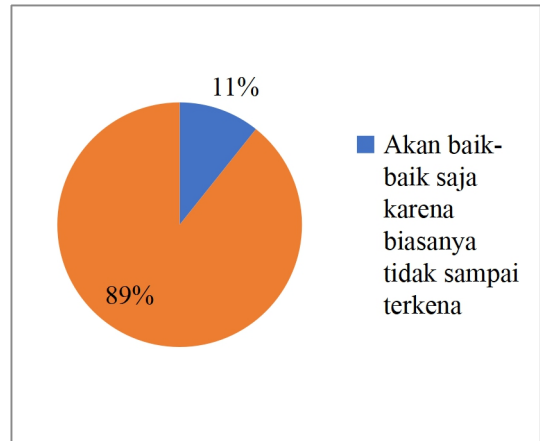
Dari grafik di atas, sebanyak 21 orang (75%) menjawab bahwa mereka mengalami banjir lebih dari 4 kali dalam satu tahun dan 7 orang (25%) menjawab bahwa mereka mengalami banjir sebanyak 3 kali dalam setahun.



Gambar 10. Lama Rata-rata Banjir Menggenang

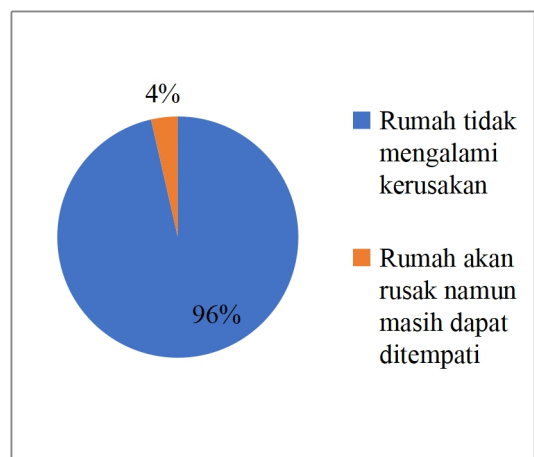
Dari grafik di atas, keseluruhan responden sebanyak 28 orang (100%) menjawab bahwa rata-rata lama banjir menggenangi kawasan tempat tinggal mereka selama lebih dari 3 hari.

Dampak Banjir dari Segi Kesehatan



Gambar 11. Jawaban Responden dari Dampak dari Segi Kesehatan

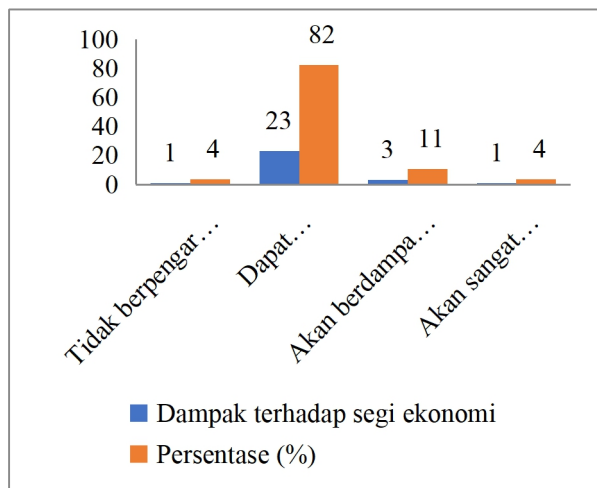
Dari grafik di atas, dapat dilihat jawaban responden tentang dampak yang mungkin mereka alami jika banjir terjadi. Sebanyak 25 orang (89%) mengatakan bahwa ketika terjadi banjir, beberapa anggota keluarga mereka bisa sakit dan sebanyak 3 orang (11%) mengatakan bahwa mereka akan baik-baik saja dikarenakan biasanya mereka tidak sampai terkena dampak parah dari banjir.



Gambar 12. Jawaban Responden dari Dampak Terhadap Harta Benda

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa hampir keseluruhan responden sebanyak 27 orang (96%) mengatakan bahwa rumah mereka tidak mengalami kerusakan jika banjir terjadi

dan 1 orang (4%) mengatakan bahwa rumah mereka ada kemungkinan untuk rusak ketika banjir terjadi tetapi masih dapat untuk ditempati.



Gambar 13. Jawaban Responden dari Dampak dari Segi Ekonomi

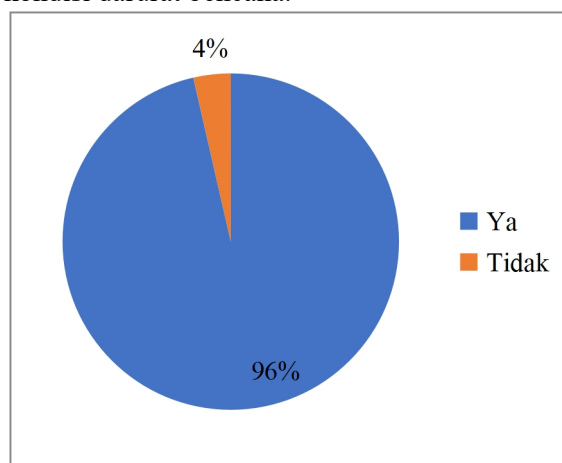
Dari grafik di atas, berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan akan dampak jika terjadi banjir terhadap perekonomian mereka. Sebanyak 23 orang (82%) menuturkan bahwa bencana banjir yang terjadi di wilayah mereka dapat memengaruhi beberapa hal namun masih dapat diatasi. 3 orang (11%) menuturkan bahwa banjir yang terjadi di wilayah tempat mereka tinggal akan berdampak pada ekonomi keluarga. Sisanya sebanyak 2 orang (7%) memiliki jawaban yang berbeda, 1 orang mengatakan bahwa banjir tidak akan memengaruhi mereka dari segi ekonomi dan 1 orang mengatakan bahwa banjir akan sangat berdampak bagi ekonomi keluarga.

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dan dari proses analisis respons jawaban yang telah diberikan oleh responden, keseluruhan responden sebanyak 28 orang menuturkan bahwa mereka pernah mengalami banjir dan dapat dikatakan bahwa banjir yang terjadi di kawasan Jalan Gelatik, Kelurahan Temindung Permai, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda terbilang sering yaitu terjadi sebanyak 3 kali hingga lebih dari 4 kali dalam satu tahun dan frekuensi banjir yang berlangsung selama lebih dari 3 hari menurut

penuturan responden. Respon masyarakat ketika banjir terjadi adalah sebagian besar khawatir jika anggota keluarga mereka jatuh sakit dan sebagian lagi merasa tidak terlalu cemas dikarenakan banjir yang terlalu parah di kediaman mereka. Dari segi kecemasan akan terjadinya kerusakan tempat tinggal, sebagian besar warga merasa bahwa rumah mereka tidak mengalami kerusakan saat banjir dan ada juga yang merasa akan mengalami kerusakan namun hal itu dapat diatasi. Dari segi perekonomian, sebagian besar warga menuturkan bahwa banjir yang terjadi dapat memengaruhi beberapa hal dalam kegiatan perekonomian mereka merasa hal itu masih dapat mereka atasi. Sebagian lagi juga menuturkan bahwa banjir akan berdampak pada perekonomian keluarga dan sementara sebagian lainnya merasa bahwa banjir akan sangat berpengaruh bagi perekonomian keluarga dan lainnya menuturkan bahwa banjir tidak berpengaruh terhadap segi ekonomi (Hariyono, 2007).

3. Perilaku Pengurangan Risiko Bencana

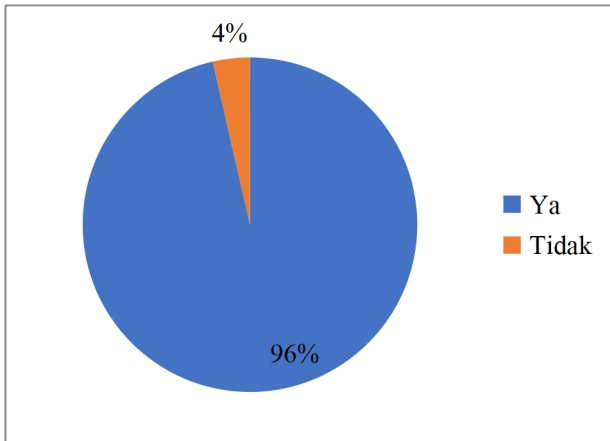
Mempunyai rencana penyelamatan keluarga (siapa melakukan apa) bila terjadi kondisi darurat bencana.



Gambar 14. Rencana Penyelamatan Keluarga Bila Darurat Bencana

Dari grafik di atas, 27 orang (96%) responden mempunyai rencana penyelamatan keluarga bila terjadi kondisi darurat bencana dalam bencana banjir. Sementara 1 orang (4%) tidak.

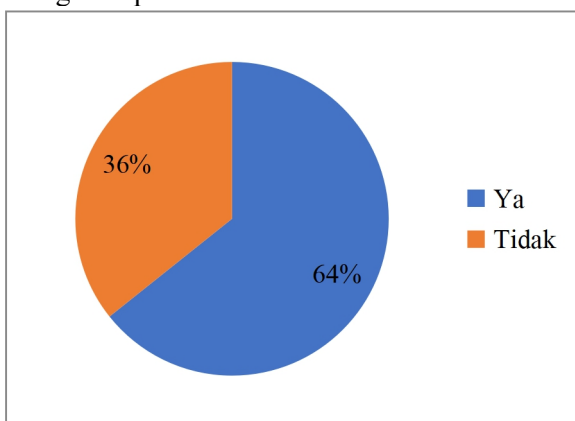
Saat banjir bertambah parah dan tidak memungkinkan tetap tinggal di rumah, keluarga segera mengungsikan seluruh anggota keluarga yang sangat rentan seperti bayi, anak-anak, ibu hamil dan lansia



Gambar 15. Upaya Evakuasi Anggota Keluarga yang Rentan

Dari grafik di atas, 27 orang (96%) responden akan segera mengungsikan seluruh anggota keluarga yang sangat rentan seperti bayi, anak-anak, ibu hamil dan lansia banjir bertambah parah dan tidak memungkinkan tetap tinggal di rumah. Sementara 1 orang (4%) tidak.

Keluarga memiliki sendiri peralatan penyelamatan dan evakuasi sederhana seperti pelampung, rakit sederhana, dll untuk mengantisipasi risiko bencana.

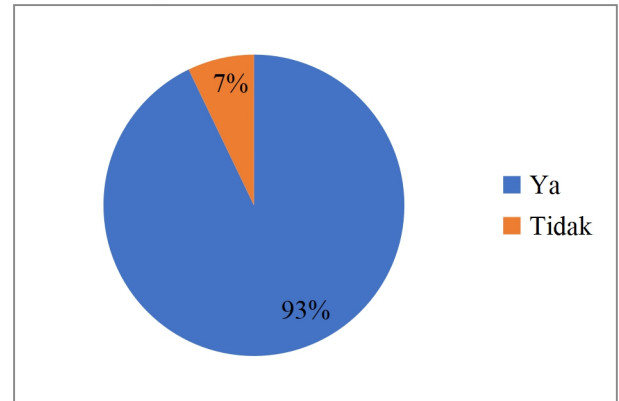


Gambar 16. Kepemilikan Peralatan Penyelamatan dan Evakuasi Sederhana

Dari grafik di atas, 18 orang (64%) responden memiliki sendiri peralatan penyelamatan dan evakuasi sederhana seperti pelampung, rakit sederhana, dan lain sebagainya

untuk mengantisipasi risiko bencana. Sementara 10 orang (36%) tidak.

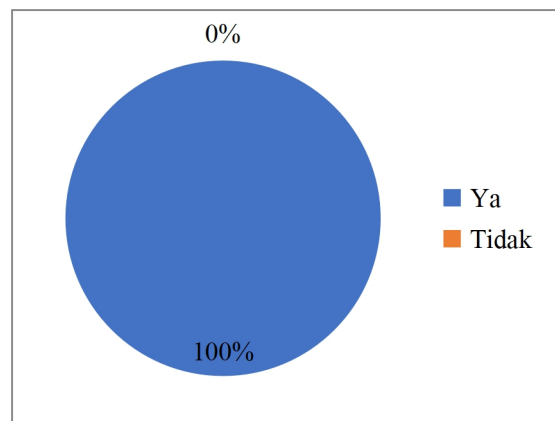
Keluarga menyimpan stok air bersih dan air minum dalam jumlah dan kualitas yang memadai yang dapat digunakan selama terjadi bencana banjir.



Gambar 17. Penyimpanan Stok Air Bersih dan Air Minum Selama Banjir

Dari grafik di atas, 26 orang (93%) responden menyimpan stok air bersih dan air minum dalam jumlah dan kualitas yang memadai yang dapat digunakan selama terjadi bencana banjir. Sementara 2 orang (7%) tidak memiliki stok air bersih.

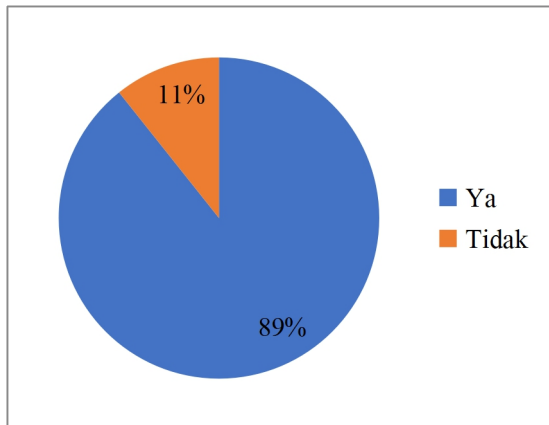
Selama bencana banjir, keluarga hanya menggunakan air bersih untuk keperluan masak, dan keperluan MCK (Mandi, Cuci dan Kakus)



Gambar 18. Penggunaan Air Bersih Untuk Keperluan Pribadi Selama Banjir

Dari grafik di atas, keseluruhan responden sebanyak 28 orang (100%) menuturkan hanya menggunakan air bersih untuk keperluan memasak, dan keperluan MCK (Mandi, Cuci dan Kakus) selama bencana banjir.

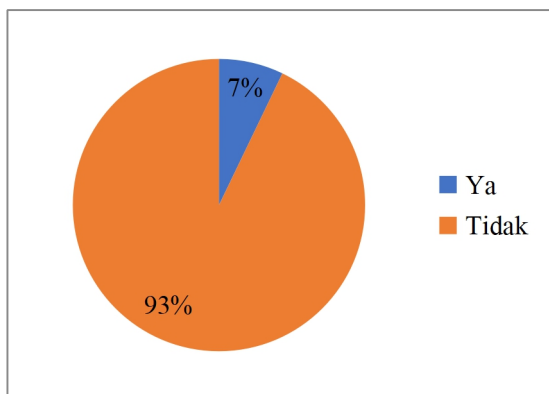
Telah menyiapkan pakaian secukupnya, khususnya pakaian dalam dan keperluan pribadi lainnya sebelum darurat bencana banjir.



Gambar 19. Persiapan Keperluan Pribadi Sebelum Darurat Banjir

Dari grafik di atas, 25 orang (89%) responden telah menyiapkan pakaian secukupnya, khususnya pakaian dalam dan keperluan pribadi lainnya sebelum darurat bencana banjir. Sementara 3 orang (11%) tidak.

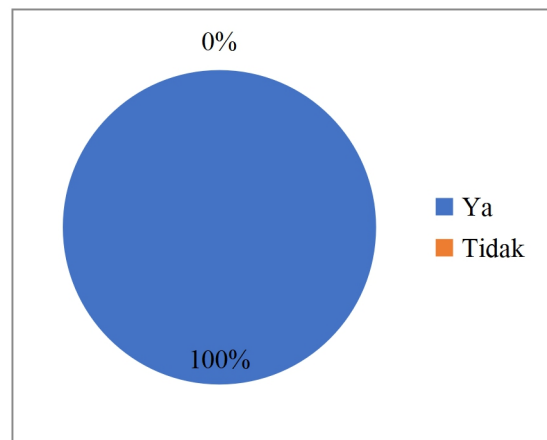
Membangun rumah di tidak berdekatan dengan sungai dan berada di wilayah area yang terkena ancaman banjir



Gambar 20. Lokasi Rumah Tidak Berdekatan dengan Sungai

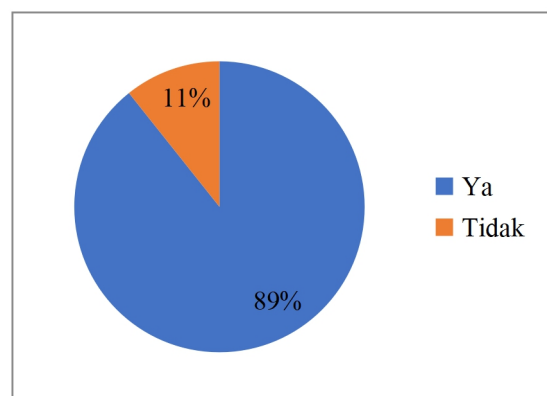
Dari grafik di atas, 26 orang (93%) responden menuturkan bahwa mereka tidak membangun rumah di lokasi yang tidak berdekatan dengan sungai dan berada di wilayah area yang terkena ancaman banjir. Sementara 2 orang (7%) menuturkan iya.

Tetap menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh, gosok gigi secara teratur dan mandi setiap hari.



Gambar 21. Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Tubuh

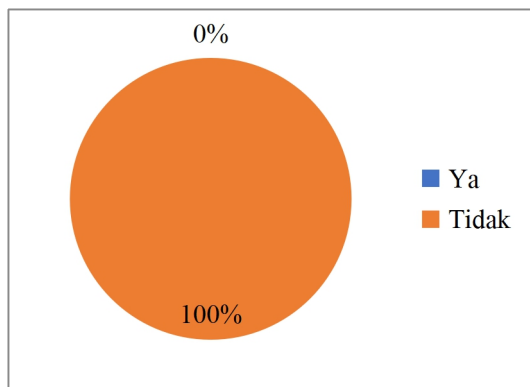
Dari grafik di atas, keseluruhan responden sebanyak 28 orang (100%) menuturkan bahwa mereka tetap menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh, gosok gigi secara teratur dan mandi setiap hari. Tidak membuang sampah, limbah dan material lainnya sembarangan di rumah, sekitar rumah maupun sungai.



Gambar 22. Kesadaran Tidak Membuang Sampah Sembarangan

Dari grafik di atas, 25 orang (89%) responden menuturkan bahwa mereka tidak membuang sampah, limbah dan material lainnya sembarangan di rumah, sekitar rumah maupun sungai. Sementara 3 orang (11%) menuturkan sebaliknya.

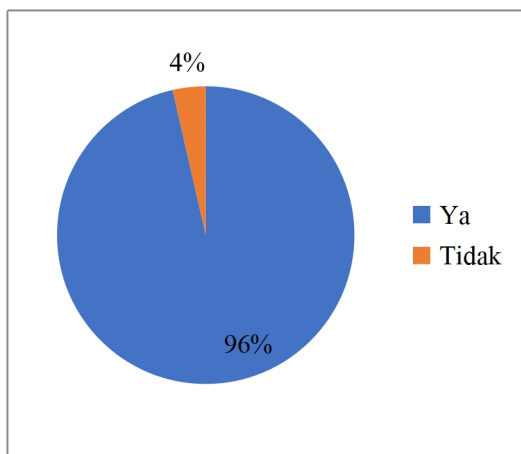
Keluarga telah mempersiapkan : tabungan, asuransi jiwa/harta/benda, tanah/rumah di tempat lain, dll, untuk kewaspadaan keluarga terhadap kemungkinan terjadinya bencana



Gambar 23. Kepemilikan Tabungan atau Asuransi

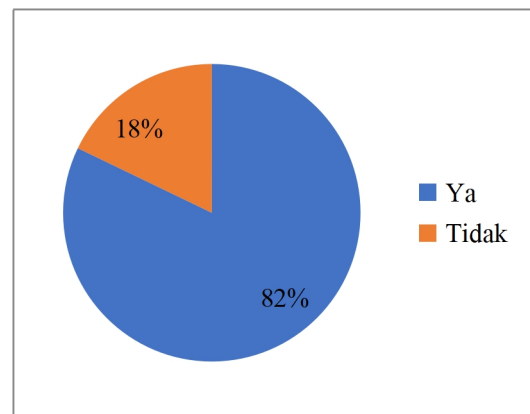
Dari grafik di atas, keseluruhan responden sebanyak 28 orang (100%) menuturkan bahwa mereka belum atau tidak mempersiapkan: tabungan, asuransi jiwa/harta/benda, tanah/rumah di tempat lain, dan lain sebagainya, untuk kewaspadaan keluarga terhadap kemungkinan terjadinya bencana

Apabila terjadi bencana, keluarga mempunyai kerabat, sanak keluarga, teman, baik di dalam desa maupun di luar desa yang siap membantu



Gambar 24. Kepemilikan Kerabat yang Siap Membantu Apabila Terjadi Bencana

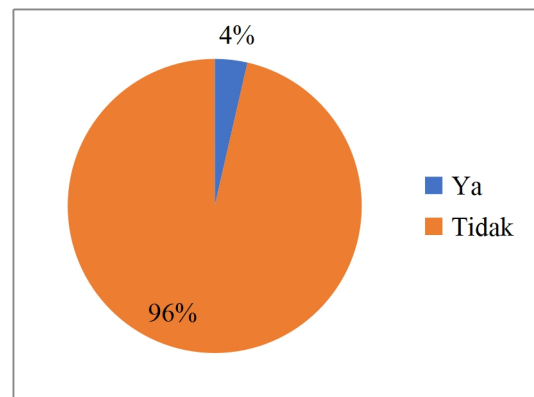
Dari grafik di atas, 27 orang (96%) responden menuturkan bahwa mereka memiliki keluarga mempunyai kerabat, sanak keluarga, teman, baik di dalam desa maupun di luar desa yang siap membantu apabila terjadi bencana. Sementara 1 orang (4%) menuturkan tidak. Terlibat aktif dalam rapat-rapat untuk persiapan dan perencanaan pengurangan risiko bencana yang ada di lingkungannya



Gambar 25. Keterlibatan Aktif Rapat Perencanaan Pengurangan Risiko Bencana

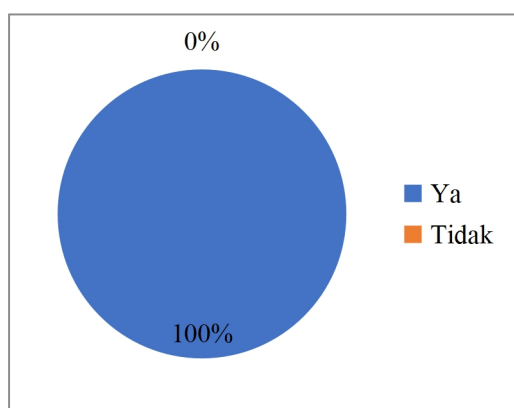
Dari grafik di atas, 23 orang (82%) responden menuturkan bahwa mereka terlibat aktif dalam rapat-rapat untuk persiapan dan perencanaan pengurangan risiko bencana yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Sementara 5 orang (18%) menuturkan tidak.

Terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan atau simulasi tentang pengurangan risiko bencana



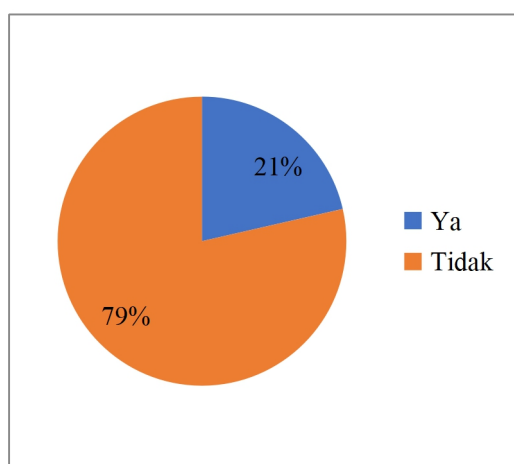
Gambar 26. Keterlibatan Aktif dalam Kegiatan Pelatihan atau Simulasi Pengurangan Risiko Bencana

Dari grafik di atas, 27 orang (96%) responden menuturkan bahwa mereka tidak memiliki keterlibatan aktif dalam kegiatan pelatihan-pelatihan atau simulasi tentang pengurangan risiko bencana. Sementara 1 orang (4%) menuturkan bahwa mereka terlibat aktif. Ikutserta dalam kegiatan gotong royong membersihkan di lingkungan dalam rangka pengurangan risiko bencana



Gambar 27. Keikutsertaan dalam Gotong Royong.

Dari grafik di atas, keseluruhan responden sebanyak 28 orang (100%) menuturkan bahwa mereka berikutserta dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan dalam rangka pengurangan risiko bencana. Terlibat aktif dalam pembangunan sarana mitigasi struktural dalam rangka pengurangan risiko bencana yang ada di lingkungannya



Gambar 28. Keterlibatan Aktif Pembangunan Sarana Mitigasi

Dari grafik di atas, 22 orang (79%) responden menuturkan bahwa mereka tidak memiliki keterlibatan aktif dalam pembangunan sarana mitigasi struktural dalam rangka pengurangan risiko bencana yang ada di lingkungannya. Sementara 6 orang (21%) menuturkan bahwa mereka terlibat aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Jalan Gelatik, Kelurahan Temindung

Permai, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda yang bertujuan untuk mengetahui Dampak Bencana Banjir Bagi Masyarakat Jalan Gelatik, Kelurahan Temindung Permai, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda dapat di simpulkan bahwa :

1. Dampak Banjir dari Segi Kesehatan, dilihat jawaban responden tentang dampak yang mungkin mereka alami jika banjir terjadi. Sebanyak 25 orang (89%) mengatakan bahwa ketika terjadi banjir, beberapa anggota keluarga mereka bisa sakit dan sebanyak 3 orang (11%) mengatakan bahwa mereka akan baik-baik saja dikarenakan biasanya mereka tidak sampai terkena dampak parah dari banjir.
2. Dampak Banjir Terhadap Harta Benda, Dilihat bahwa hampir keseluruhan responden sebanyak 27 orang (96%) mengatakan bahwa rumah mereka tidak mengalami kerusakan jika banjir terjadi dan 1 orang (4%) mengatakan bahwa rumah mereka ada kemungkinan untuk rusak ketika banjir terjadi tetapi masih dapat untuk ditempati.
3. Dampak Banjir dari Segi Ekonomi, Berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan akan dampak jika terjadi banjir terhadap perekonomian mereka. Sebanyak 23 orang (82%) menuturkan bahwa bencana banjir yang terjadi di wilayah mereka dapat memengaruhi beberapa hal namun masih dapat diatasi. 3 orang (11%) menuturkan bahwa banjir yang terjadi di wilayah tempat mereka tinggal akan berdampak pada ekonomi keluarga. Sisanya sebanyak 2 orang (7%) memiliki jawaban yang berbeda, 1 orang mengatakan bahwa banjir tidak akan memengaruhi mereka dari segi ekonomi dan 1 orang mengatakan bahwa banjir akan sangat berdampak bagi ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyono, Paulus. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Maryono, A. 2005. *Menangani Banjir, Kekeringan, dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suhandini, Purwadhi. 2011. *Banjir Bandang Di DAS Garang Jawa Tengah*. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Dokumen – Dokumen:*
Undang-Undang Nomor 01 Tahun 2011 tentang Kawasan Perumahan dan Pemukiman. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2011 Nomor 01. Jakarta